

Kesesuaian Sarana Prasarana dan Utilitas Bangunan Pasar Rakyat Berdasarkan SNI 8152-2021 (Studi Kasus: Pasar Munjul, Cipayung, Jakarta Timur)

Ageng Inas Saputra¹, Henita Rahmayanti², Rosmawita Saleh³

^{1,2,3} Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta

e-mail: contact2inas@gmail.com

Abstrak

Sarana prasarana dan utilitas bangunan yang terdapat di dalam Pasar Rakyat yang diharapkan kedepannya pemerintah atau pengelola pasar dapat membuat stereotif negatif tentang pasar akan menghilang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pasar tersebut apakah sesuai dengan teknis sarana dan prasarana pada pasar rakyat berdasarkan SNI 8152:2021 sehingga layak dan dapat digunakan sebagai pasar yang nyaman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan survei. Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi teori yang relevean dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Dalam pengumpulan data digunakan instrumen penelitian melalui observasi, wawancara terstruktur, kuisisioner, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian mengenai kesesuaian sarana prasarana dan utilitas umum pasar sesuai SNI 8152-2021 tentang Pasar Rakyat, pada pasar rakyat Munjul, saran yang dapat diberikan kepada pengelola pasar setelah menyelesaikan penelitian dan dapat dijadikan sebuah alternatif pengambilan keputusan pada Pasar

Kata kunci: *Sarana, Prasarana, Uilitas Bangunan, Pasar*

Abstract

The infrastructure and building utilities in the People's Market are expected to make the negative stereotypes about the market disappear in the future. This study aims to determine whether the market is in accordance with the technical facilities and infrastructure in the people's market based on SNI 8152: 2021 so that it is feasible and can be used as a comfortable market. The research method used in this study is literature study and survey. Literature study was conducted by looking for theoretical references that are relevant to the cases or problems found. In data collection, research instruments were used through observation, structured interviews, questionnaires, and documentation. From the results of the study regarding the suitability of public infrastructure and utilities in the market according to SNI 8152-2021 concerning People's Markets, at the Munjul people's market, suggestions that can be given to market managers after completing the research and can be used as an alternative decision making at the Market

Keywords : *Facilities, Infrastructure, Building Utilities, Markets*

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah kota, baik besar maupun kecil, perdagangan sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta pembangunan kota (Manoppo et al., 2018). Selain itu, perdagangan dilakukan sebagai kegiatan dalam pemasaran barang-barang kebutuhan sehari-hari (Noval Abdurohim Hafish et al., 2021). Berbagai macam barang yang diperjual-belikan, sehingga perdagangan dinilai sebagai kegiatan yang saling menguntungkan bagi pembeli maupun penjual. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memperhatikan dan memberikan dukungan dalam meningkatkan kualitas perdagangan melalui fasilitas perdagangan untuk menunjang kelancaran kegiatan (Adeliana et al., 2019).

Fasilitas perdagangan yang dimaksudkan adalah pasar rakyat maupun pusat perbelanjaan (Manoppo et al., 2018). Pasar rakyat lebih banyak dikunjungi oleh masyarakat kelas menengah kebawah dikarenakan bila ditinjau dari segi pelayanan, pasar rakyat lebih sering terjadi kegiatan

tawar-menawar (Rosni et al., 2016). Sehingga, masyarakat tersebut berusaha memenuhi kegiatan sehari-hari dengan harga yang cenderung lebih murah dibandingkan pusat perbelanjaan lainnya. Sementara, masyarakat dengan kelas menengah ke atas akan merasa gengsi apabila harus berbelanja di pasar rakyat, terlebih lagi bagi golongan anak-anak muda (Triatmojo & Rengga, 2016). Oleh karena itu, dengan sekian banyaknya pengunjung di pasar rakyat, manajemen pengelola pasar harus dapat menyediakan prasarana dan sarana secara teknis agar dapat menunjang pelayanan (Rosni et al., 2016).

Pelayanan pasar rakyat di suatu wilayah ditunjang oleh ketersediaan prasarana dan sarana yang memadai dan mampu menggerakkan kegiatan perdagangan (Irawati et al., 2022). Prasarana dan sarana yang seharusnya dimiliki oleh pasar terdiri dari WC, tempat ibadah, CCTV, pos keamanan, ruang menyusui, kantor pengelola pasar, pos kesehatan, sarana pemadam kebakaran, akses keluar dan masuk pasar, area parkir dan tempat pembuangan sampah yang layak dan terpisah dari area pasar (Paryatno et al., 2020). Dalam (SNI, 8152:2021: 5) tentang pasar rakyat juga menjelaskan bahwa seluruh prasarana dan sarana pada pasar harus dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang dan memiliki sirkulasi untuk menjamin kenyamanan prasarana dan sarana di dalam pasar. Selain itu, diadakan koridor yang dapat memberikan kemudahan bagi penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi serta akses keluar masuk barang dari area bongkar muat ke dalam toko di pasar (Noval Abdurohlim Hafish et al., 2021).

Namun, di beberapa pasar rakyat, prasarana dan sarana yang tersedia masih kurang memadai ditambah dengan pandangan-pandangan negatif mengenai pasar rakyat (Rosni et al., 2019). Misalnya, kondisi bangunan pasar yang kumuh dan sesak, jalan koridor yang belum beralaskan lantai, banyak genangan bekas pembuangan air dagang, atap dari material yang mudah panas, jalan menuju ke pasar macet, kurangnya penerangan dari cahaya lampu maupun matahari, dan masih banyak pandangan negatif lainnya (Malano, dalam Adeliانا et al., 2019). Pandangan negatif yang terjadi pada prasarana dan sarana pasar tersebut seharusnya dapat diatasi mengingat betapa banyaknya manajemen pengelola dan pasar yang seharusnya memiliki dana untuk pemeliharaan tetapi ternyata minim dana (Rosni et al., 2019). Maka, apabila manajemen telah mengetahui tetapi tidak adanya tindakan, maka patut dipertanyakan kinerjanya dalam mengelola, sehingga pasar rakyat masih saja terlihat sebagai tempat jual beli yang tidak nyaman bagi pedagang maupun pengunjung (Adeliانا et al., 2019).

Salah satu pasar rakyat yang menunjukkan bahwa prasarana dan sarana dalam pasar tersebut kurang memadai dan kurang nyaman bagi pengunjung adalah Pasar Munjul di daerah Cipayung, Jakarta Timur. Berdasarkan profil pasar Munjul, Cipayung merupakan pasar yang terletak di jalan Raya Munjul, Kelurahan Munjul, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Pasar ini sudah berdiri sejak zaman kolonial Belanda dengan luas area pasar 15,350.24 m², luas bangunan pasar 6,795.05 m² dan memiliki jumlah pedagang sebanyak 857. Hal ini diketahui melalui observasi langsung ke lokasi serta wawancara tidak terstruktur beberapa pedagang dan pembeli yang 4 di antara 5 orang memberikan komentar negatif terhadap pasar tersebut. Pasar tersebut seharusnya sudah dilakukan pembangunan pasar baru dan diperbaharui menjadi lebih layak dari sebelumnya. Namun, pembangunan pasar yang baru terhenti dan gagal untuk dioperasikan, serta hanya dijadikan tempat kosong oleh manajemen pengelola pasar. Sehingga, banyak pedagang yang memutuskan melanjutkan beroperasi di tempat pasar yang lama dengan prasarana dan sarana yang masih kurang memadai. Prasarana dan sarana pasar yang lama memiliki penerangan cahaya yang buruk, tidak meratanya lantai yang terpasang, kios-kios yang berdiri hanya dengan kolom kayu, tempat pembuangan sampah yang tidak layak, saluran air yang tersumbat, dan lain-lain.



(1) (2)

1.1 Kondisi Pasar Munjul, Cipayung (Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juni 2024)

Menurut Malano dalam (Adeliana, et al., 2019) Pasar Tradisional memiliki kesan kumuh, becek, panas, dan masih banyak pandangan negatif lainnya. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pengelola pasar ataupun pemerintahan terkait. Terkait dengan hal tersebut, timbul dasar pemikiran untuk melakukan penelitian terkait dengan sarana prasarana dan utilitas bangunan yang terdapat di dalam Pasar Rakyat yang diharapkan kedepannya pemerintah atau pengelola pasar dapat membuat stereotif negatif tentang pasar akan menghilang. Apabila tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan merugikan masyarakat maupun pemerintah daerah, tidak hanya dari segi penurunan pendapatan daerah, tetapi juga dapat menghambat keberlangsungan perekonomian masyarakat sekitar. Keberhasilan pengelola pasar tidak hanya sekedar menjalankan dan menyediakan tempat saja, namun pengelola harus menjaga kenyamanan baik pedagang maupun penjual.

Sesuai observasi awal yang telah dilakukan, didapatkan nya ide untuk melakukan penelitian berupa kesesuaian, untuk memberikan rekomendasi teknis terhadap pengelolaan baik pembangunan selanjutnya mengenai bangunan pasar, sarana, prasarana utilitas umum pasar rakyat Munjul yang sesuai dengan SNI 8152-2021 tentang pasar rakyat. Atas dasar pemikiran tersebut maka dapat dipilih judul "Kesesuaian Sarana Prasarana dan Utilitas Bangunan Pasar Rakyat Berdasarkan SNI 8152:2021 (Studi Kasus : Pasar Munjul di Cipayung, Jakarta Timur) yang bertujuan untuk mengetahui pasar tersebut apakah sesuai dengan teknis sarana dan prasarana pada pasar rakyat berdasarkan SNI 8152:2021 sehingga layak dan dapat digunakan sebagai pasar yang nyaman. Selain itu, hasil dari uji penelitian ini berupa saran agar lebih dipertimbangkan kembali bahwa pasar tersebut harus segera dibenahi menjadi lebih layak dan tidak menyalahgunakan pembangunan selanjutnya.

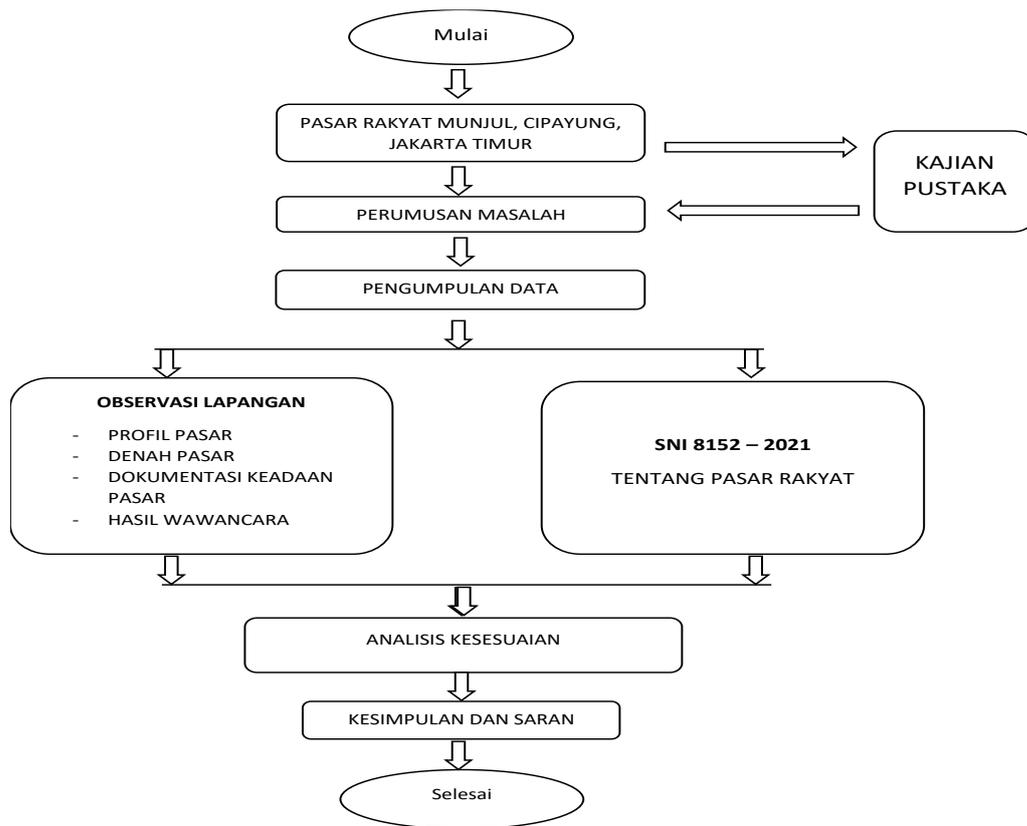
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan survei. Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori studi literatur diperoleh melalui media buku, jurnal, dokumentasi dan lain-lain. Survei dan wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari kondisi aktual di tempat penelitian dilakukan, yaitu Pasar Rakyat Munjul

Selain itu, dipilihnya metode penelitian survei dikarenakan metode kuantitatif survei cenderung mendapatkan hasil yang deskriptif. Survei merupakan suatu cara dalam mengumpulkan informasi dengan beberapa cara, yaitu melalui kuesioner, observasi, wawancara, atau pos (*by e-mail*) dari sejumlah besar individu (Ibrahim et al., 2018).

Adapun alir diagram penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Alir Diagram Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Kondisi	Standar Sesuai SNI 8152-2021
Bangunan Pasar Munjul	Konstruksi	Lantai	Lantai keramik mengalami kerusakan, pecah/belah. Dibeberapa titik terdapat genangan air	Lantai yang selalu terkena air harus mempunyai kemiringan ke arah saluran pembuangan air sehingga tidak terjadi genangan
		Dinding	Dinding pembatas antara terdapat keropos dan cat hilang.	Pertemuan lantai dengan dinding, serta pertemuannya harus berbentuk lengkung (conus)
		Meja Penjualan	Permukaan datar, meja penjualan los terbuat dari bahan material beton tinggi 75-85 cm, meja jual pelataran terbuat dari kayu tinggi ± 65cm	Meja tempat penjualan mempunyai permukaan yang rata, tepi meja berbentuk lengkung, mudah dibersihkan, dan dilengkapi dengan lubang pembuangan air sehingga tidak menimbulkan genangan
		Tangga	Tinggi anak tangga sudah sesuai SNI,	Bilamana bangunan berlantai dua memiliki ketinggian anak

		15 cm	tangga maksimal 18 cm.
Pencahaya-an dan Sirkulasi Udara	Ventilasi	Ventilasi kurang baik, beberapa tertutup dengan terpal dan barang dagangan dari penjual itu sendiri. Sehingga, terasa pengap dan lembab.	Bangunan harus mempunyai ventilasi alami atau buatan sesuai dengan fungsinya. Bukaan saluran ventilasi harus dirancang untuk menghindari gangguan hewan. Teknis sistem ventilasi harus terdiri dari bukaan permanen, seperti jendela, pintu atau sarana lain yang dapat dibuka.
	Pencahaya-an Alami	Pencahaya-an yang masuk ke area pasar kurang baik. Tertutup dengan terpal terpal dari penjual.	Bangunan harus memiliki pencahaya-an alami atau pencahaya-an buatan, termasuk pencahaya-an darurat sesuai dengan fungsinya dengan persyaratan tertentu untuk pencahaya-an umum, area sekitar tangga, serta area toilet dan kamar mandi.
Zonasi Ruang Dagang	Los	Baik, sebagai tempat penjualan pangan basah, permukaan meja rata, memiliki lubang air dan tersedia tempat cuci tangan, tinggi meja 75-85 cm	a) Dikelompokkan secara terpisah untuk bahan pangan basah, bahan pangan kering, siap saji, non pangan, dan tempat pemotongan unggas hidup. b) Memiliki jalur yang mudah diakses untuk seluruh konsumen dan tidak menimbulkan penumpukan orang pada satu lokasi tertentu. c) Tersedia papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi zonasi.
	Pelataran	Kurang Baik, meja penjualan terbuat dari kayu, tidak tersedai tempat cuci tangan, tinggi meja ± 65cm	
	Kios/Toko	Kios mengalami kerusakan ringan.	
	Papan Informasi arah Jenis Barang Dagang	Papan informasi tidak tersedia, sehingga membingungkan pengunjung yang sedang belanja.	
Koridor	Koridor	Kurang baik, terhalang barang dagangan yang memakan ruang koridor, untuk penyandang cacat\ rumit untuk melakukan	Koridor/gangway harus dapat memberikan kemudahan untuk sirkulasi pedagang dan pembeli, termasuk penyandang cacat, dalam melakukan kegiatan transaksi dan keluar masuk barang dari area bongkar muat ke toko/kios, los,

			transaksi karena ruang yg sempit	maupun jongko/konter/pelataran, Lebar koridor minimal 1.8m
Sarana dan Prasarana	Ruang Peribadatan	Mushola	Terdapat 2 ruang peribadatan, namun harus mengalami perbaikan.	Tersedia ruang untuk melakukan ibadah yang memadai pada area pasar, Minimal 1 ruang
	Area Parkir	Area Parkir	Kurang baik, tidak ada pemisah antara jenis kendaraan, tidak ada rambu parkir, berdekatan dengan pembuangan sampah.	a) Tersedia area parkir yang proporsional dengan area pasar. b) Tersedia pemisah yang jelas antara area parker dengan wilayah ruang dagang. c) Memiliki tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas dan dibedakan antara jalur masuk dan keluar. d) Area parkir dipisahkan berdasarkan jenis alat angkut, seperti: mobil, motor, dll. e) Memiliki area yang rata, tidak menyebabkan genangan air dan mudah dibersihkan.,
	Pos Keamanan	Pos Keamanan	Mengalami kerusakan ringan, sehingga harus dilakukan renovasi.	Tersedia pos keamanan yang memadai.
	Pos Kesehatan	Pos Kesehatan	Pos Kesehatan tidak tersedia.	Tersedia fasilitas pelayanan kesehatan untuk pengguna pasar dalam menanggulangi keadaan darurat, minimal Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
	Area Bongkar Muat	Area Bongkar Muat	Area bongkar muat tidak tersedia.	Area bongkar muat sebaiknya terpisah dari tempat parkir pengunjung. Khusus setelah digunakan untuk kegiatan bongkar muat hewan hidup, area yang digunakan harus dibersihkan dengan metode tertentu.
Utilitas Bangunan	Jaringan Air Bersih	Jaringan Air Bersih	Air bersih sudah mencukupi kebutuhan pengunjung dan pedagang.	a) Jaringan air bersih harus disediakan untuk melayani kebutuhan pengguna dan kapasitasnya harus dihitung menurut jenis dan jumlah pengguna. b) Tersedia air bersih secara berkesinambungan dan/atau tempat penampungan air dilengkapi dengan kran

			<p>supaya air bisa mengalir.</p> <p>c) Tersedia instalasi air bersih pada area bahan pangan basah.</p> <p>d) Pemeriksaan kualitas air bersih dilakukan melalui pengujian secara berkala.</p>
Drainase	Drainase	Drainase yang tersedia tidak dapat mengalirkan air dengan baik. Banyak sampah yang menghalangi aliran air. Beberapa bangunan atau kios pedagang berdiri di atas saluran drainase.	<p>a) Ditutup dengan kisi sehingga saluran mudah dibersihkan.</p> <p>b) Memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air.</p> <p>c) Tidak ada bangunan los/kios di atas saluran drainase.</p>
Kamar Mandi dan Toilet	Kamar Mandi dan Toilet	Baik, lantai kamar mandi terbuat dari kramik yang memiliki tekstur tidak rata agar tidak licin, pencahayaan & sirkulasi cukup dan tidak terhalang apapun, panampungan air	<p>a) Tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi tanda atau simbol.</p> <p>b) Toilet terjaga kebersihannya dan letaknya terpisah dari tempat penjualan.</p> <p>c) Tersedia ventilasi dan pencahayaan yang memadai.</p> <p>d) Penampungan air yang disediakan harus bersih dan bebas jentik</p> <p>e) Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir.</p> <p>f) Limbah toilet/kamar mandi dibuang ke septic tank atau lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah.</p> <p>g) Lantai dibuat tidak licin dan mudah dibersihkan.</p> <p>h) Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat.</p>
Pengolahan Sampah	Tempat Pembuangan Sampah Sementara	Kurang baik, TPSS bedekatan dengan area parkir < 10meter, tidak tersedia tempat sampah kering dan basah, tempat sampah kelebihan	<p>a) Sistem pembuangan sampah direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan fasilitas penampungan dan jenisnya.</p> <p>b) Tersedia fasilitas pewadahan yang memadai, sehingga tidak mengganggu</p>

		kapasitas		Kesehatan dan kenyamanan.
Tempat Sampah Organik dan Organik	Non dan	Tidak tempat organic dan organic	tersedia sampah dan non	<p>c) Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat serta dipisahkan antara jenis sampah organik dan non organik.</p> <p>d) Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah.</p> <p>e) Tempat sampah harus terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan.</p> <p>f) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan.</p> <p>g) Tersedia Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara yang kedap air, kuat, mudah dibersihkan, serta mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.</p> <p>h) Lokasi TPS terpisah dari bangunan pasar dan memiliki akses tersendiri yang terpisah dari akses pengunjung dan area bongkar muat barang</p> <p>i) Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.</p> <p>j) Terdapat kegiatan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R reduce, reuse, dan/atau recycle (misalnya bank sampah, pembuatan kompos) yang mempunyai nilai ekonomi.</p>
Alat Pencegah Kebakaran	APAR	Baik, gudang penyimpanan untuk mencegah kebakaran.	tersedia untuk peralatan pencegahan kebakaran. Terdapat 15 unit APAR yang masih berfungsi dengan baik.	Tersedia tabung pemadam kebakaran dan hidran air

Pembahasan Hasil Penelitian Bangunan Pasar

a. Lantai

Hasil observasi menyatakan bahwa kondisi lantai di pasar rakyat Munjul pada jenis penjualan pangan kering terlihat lebih banyak yang terbelah pecah, sedangkan untuk lantai bagian penjualan pangan basah terlihat bahwa lantai becek dan licin karena banyaknya

penggunaan air pada pangan basah. Sedangkan menurut SNI 8152-2021 lantai yang selalu terkena air harus mempunyai kemiringan ke arah saluran pembuangan air sehingga tidak terjadi genangan, dan KEPMENKES 519-2008 menyebutkan lantai harus terbuat dari bahan yang kedap air, tidak retak dan mudah dibersihkan.

b. Meja Penjualan

Hasil observasi menyatakan bahwa meja penjualan pada pasar rakyat Munjul menggunakan bahan-bahan yang anti karat, pada penjualan pangan kering menggunakan meja yang terbuat dari kayu, sedangkan untuk pangan basah menggunakan beton dengan keramik. Dan meja penjualan juga memiliki tinggi yang mudah untuk dijangkau untuk memudahkan pedagang menjangkau barang dagangannya. Sedangkan SNI 8152-2021 meja penjualan mempunyai permukaan yang rata, tepi meja berbentuk lengkung, mudah dibersihkan, dan dilengkapi dengan lubang pembuangan air sehingga tidak menimbulkan genangan, meja tempat penjualan untuk pangan harus memiliki tinggi minimal 60 cm dari lantai serta terbuat dari bahan tahan karat bukan dari kayu. Sehingga dapat disimpulkan antara keduanya bahwa hasil observasi dengan SNI sudah sesuai.

c. Tangga

Hasil observasi menyatakan bahwa tangga yang berada pada pasar rakyat Munjul tidak terlalu curam dan tidak terlalu rendah ketinggiannya, tinggi anak tangga pada pasar rakyat Munjul adalah 15 cm. KEPMENKES 519/2008 menjelaskan tinggi, lebar dan kemiringan anak tangga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku hal tersebut juga diatur dalam SNI 8152-2021 menjelaskan bila bangunan berlantai disarankan memiliki ketinggian anak tangga maksimal 18 cm. kesimpulan dari keduanya adalah sudah ada kesesuaian antara keduanya.

d. Pencahayaan dan Sirkulasi Udara

Hasil observasi menyatakan bahwa keadaan di dalam bangunan cukup panas karena kurangnya sirkulasi udara khususnya pada bagian dalam pasar dan juga pencahayaan yang kurang dikarenakan banyaknya pedagang yang menutupi ventilasi sebagai sirkulasi udara pada bangunan tersebut. sehingga pada siang hari maupun malam pada bangunan pasar tetap harus menggunakan sumber listrik untuk menyalakan lampu. Sedangkan SNI 8152-2021 menjelaskan tentang sistem sirkulasi udara yaitu :

1. Bangunan harus mempunyai ventilasi alami atau buatan sesuai dengan fungsinya.
2. Bukaan saluran ventilasi harus dirancang untuk menghindari gangguan hewan.
3. Teknis sistem ventilasi harus terdiri dari bukaan permanen, seperti jendela, pintu atau sarana lain yang dapat dibuka.

Hal tersebut juga diatur dalam MENKES 519/2008 ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20% dari lantai dan saling berhadapan (cross ventilation). Kesimpulan yang didapat adalah belum ada kesesuaian antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021

e. Los

Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa uni-unit los di pasar rakyat Munjul sudah dikelompokkan sesuai dengan barang dagangan masing-masing, baik pangan basah, pangan kering, pengelompokan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana pasar yang bersih dan sehat, serta pihak pengelola jadi lebih mudah untuk menyesuaikan fasilitas serta mempermudah pengunjung untuk mendapatkan barang sesuai kebutuhan. Meja penjualan di pasar Munjul juga mempunyai ketinggian 75 – 85 cm, penyajian untuk daging dengan cara digantung, dan juga tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir.

Dalam SNI 8152-2021 juga mengatur tentang meja penjualan pada pangan yaitu, untuk zonasi pangan harus memiliki tinggi meja jual 60 cm dari lantai serta terbuat dari bahan karat dan bukan kayu, hal tersebut juga diatur dalam MENKES 519-2008, meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan air dan tersedia lubang pembuangan air, tinggi meja jualan minimal 60cm dari lantai dan terbuat dari bahan anti karat dan bukan kayu, penyajian daging harus digantung. Sehingga dapat disimpulkan antara hasil observasi dengan standar sudah ada kesesuaian antara keduanya

f. Pelataran (PKL)

Hasil observasi menyatakan bahwa unit pelataran di pasar rakyat Munjul sudah dikelompokkan oleh pihak pengelola pasar, seperti pelataran untuk pedagang peralatan rumah

tangga, hanya saja masih banyak pedagang yang menggelar lapak di area tangga dan area parkir, padahal tujuan dari pengelompokan tersebut adalah agar para pengunjung mudah menjangkau dan mendapatkan barang yang dibutuhkannya, dan menciptakan pasar yang kondusif. Sebagaimana diatur dalam SNI 8152-2021 menjelaskan jongko/konter/pelataran berada pada area yang sudah ditentukan yang tidak mengganggu akses keluar masuk pasar tan tidak menutupi pandangan toko/kios atau los. Dapat disimpulkan antara keduanya belum ada kesesuaian antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021

g. Kios (Toko)

Hasil observasi menyatakan bahwa unit-unit kios di pasar rakyat Munjul sudah dikelompokkan sesuai dengan jenis dagangan masing-masing, pada pasar rakyat Munjul kios digunakan untuk barang dagangan jenis non pangan dan pangan kering luas kios di pasar Munjul beragam dari 4,55 – 16 m toko di pasar Munjul tidak menutupi arah angin hanya saja barang dagang yang melebihi kapasitas menutupi masuk dan keluarnya angin, menurut SNI 8152-2021 menjelaskan Toko/kios dibuat tidak menutupi arah angin, dan dipisahkan dengan los dan pelataran, kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021 sudah sesuai antara keduanya.

h. Papan Informasi Arah Bagian Pasar

Hasil observasi menyatakan bahwa pasar rakyat Munjul hanya ada papan informasi harga beli bahan pokok (sembako), namun tidak ada papan informasi untuk menunjukkan arah bagian pasar, baik arah untuk menunjukkan jenis dagangan, papan informasi arah keluar dan masuk pasar, papan arah menuju toilet, tempat peribadatan. Sedangkan menurut SNI 8152-2021 pasar harus tersedia papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi zonasi dan menurut MENKES 519-2008 setiap los/kios memiliki identitas yaitu nomor, nama pemilik dan mudah dilihat. Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021 belum ada kesesuaian antara keduanya

i. Koridor

Hasil observasi menyatakan bahwa tidak semua koridor yang berada pada pasar rakyat Munjul dapat dilalui dua orang dengan membawa belanjaan, hal ini dikarenakan ukuran koridor yang tidak sesuai standar dan juga pada beberapa koridor ditemukan sempit karena barang-barang dagangan yang diletakan tidak sesuai dengan kapasitas tempat berdagangnya, sehingga memakan sebagian koridor. Dalam SNI 8152-2021 menjelaskan koridor harus dapat memberikan kemudahan untuk sirkulasi pedagang dan pembeli, termasuk penyandang cacat dalam melakukan transaksi dan keluar masuk barang dari area bongkar muat ke toko/kios, los, maupun pelataran, dan lebar minimal koridor adalah 1,8 m. Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021 belum ada kesesuaian antara keduanya.

Sarana dan Prasarana

a. Ruang Peribadatan

Hasil observasi menyatakan bahwa tempat peribadatan yang berada di pasar rakyat Munjul sudah tersedia 2 mushola yaitu di lantai dasar dan lantai basement, hanya saja letak mushola yang terlalu sulit dijangkau karena berada di belakang pasar dan sulit untuk dijangkau pedagang yang berada di halaman depan. Menurut SNI 8152-2021 pasar wajib memiliki ruang peribadatan sebagai tempat beribadah minimal 1 ruang peribadatan, kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021 sudah ada kesesuaian antara keduanya

b. Area Parkir

Hasil observasi menyatakan bahwa tempat parkir yang berada di pasar rakyat Munjul belum proporsional, karena masih terdapat kelebihan kapasitas, hal tersebut disebabkan karena kurangnya kapasitas parkir yang disediakan oleh pihak pengelola, serta tidak adanya pemisah antara ruang parkir dan ruang dagang, dan tidak disediakannya pemisah antara jenis kendaraan, baik kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua sehingga menyebabkan area parkir yang berada di pasar rakyat Munjul bercampur menjadi satu dan membuat keadaan parkir pasar tidak kondusif serta mengganggu pengunjung untuk menjangkau kebutuhan yang akan dibeli dikarenakan banyaknya kendaraan yang parkir menghalangi

ruang dagang khususnya pada ruang dagang pelataran. Sedangkan menurut SNI 8152-2021 parkir pasar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tersedia area parkir yang proporsional dengan area pasar.
2. Tersedia pemisah yang jelas antara area parkir dengan wilayah ruang dagang.
3. Memiliki tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas dan dibedakan antara jalur keluar dan masuk
4. Area parkir dipisahkan berdasarkan jenis alat angkut, seperti: mobil, motor, sepeda, andong/delman dan/atau becak.
5. Memiliki area yang rata, tidak menyebabkan genangan air dan mudah dibersihkan.

Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021 belum ada kesesuaian antara keduanya.

c. Area Bongkar Muat

Hasil observasi menyatakan bahwa area bongkar muat yang terpisah oleh area parkir tidak tersedia di pasar rakyat Munjul, para pedagang biasa melakukan bongkar muat barang dagangannya baik pangan kering maupun non pangan, untuk bongkar muat barang dagang pangan basah dan hewan hidup dilakukan di area belakang pasar, area parkir pasar, dan kerap ditemukan melakukan kegiatan bongkar muat di pinggir jalan. Menurut SNI 8152-2021 menjelaskan area bongkar muat sebaiknya terpisah dari tempat parkir. Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021 belum ada kesesuaian antara keduanya

d. Pos Keamanan

Hasil observasi menyatakan bahwa pos keamanan yang tersedia di pasar rakyat Munjul berjumlah 2 pos yaitu pos yang berada di pintu masuk pasar dan halaman belakang pasar, hanya saja kondisinya yang tidak terawat menjadikan pos tersebut tidak bisa digunakan hanya terlihat dari luar seperti baik-baik saja namun jika dilihat lebih detail pos tersebut tidak dapat digunakan, petugas keamanan yang bertugas hanya berkeliling area pasar jika pada jam istirahat petugas keamanan kembali ke kantor pengelola. Menurut SNI 8152-2021 pos keamanan harus ada pada area pasar, sedangkan MENKES 519-2008 menjelaskan harus tersedia pos keamanan di pasar dan dilengkapi dengan personil dan peralatannya. Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021 belum ada kesesuaian antara keduanya.

e. Pos Kesehatan

Hasil observasi menyatakan bahwa pos kesehatan di pasar rakyat Munjul tidak tersedia, pengelola pasar hanya menyediakan kotak P3K yang tersedia di kantor pengelola pasar. SNI 8152-2021 menjelaskan harus tersedia pos pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang memadai. Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021 belum ada kesesuaian antara keduanya.

Utilitas Bangunan

a. Jaringan Air Bersih

Hasil observasi menyatakan bahwa jaringan air bersih yang berada di pasar rakyat Munjul sudah mencukupi kebutuhan para pedagang, dan bukan hanya untuk pedagang tapi juga seperti kebutuhan hal-hal lain seperti, toilet, wudhu. SNI 8152-2021 menjelaskan bahwa kebutuhan air bersih harus dapat mencukupi kebutuhan untuk para pedagang dan pengunjung. Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021 sudah ada kesesuaian antara keduanya.

b. Drainase

Hasil observasi menyatakan bahwa saluran pembuangan limbah masih ada yang bercampur dengan sampah yang terjatuh dari meja dagang khususnya pada saluran pembuangan air bekas cuci, hal tersebut terjadi karena adanya pedagang yang berjualan diatas saluran pembuangan dan tidak membuang sampah pada tempatnya sehingga menyebabkan Sedangkan sampah-sampah kecil terjatuh kedalam saluran pembuangan, pembuangan limbah terisi oleh air yang mengalir, hanya saja air yang mengalir tidak begitu lancar karena tersendat oleh tumpukan sampah yang berada di atasnya dan menyangkut pada lorong saluran pembuangan limbah air bekas, yang menyebabkan air tidak mengalir dengan

lancar. Menurut SNI 8152-2021 menjelaskan Drainase harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Ditutup dengan kisi sehingga saluran mudah dibersihkan.
2. Memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air.
3. Tidak ada bangunan los/kios di atas saluran drainase.

Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI8152-2015 belum ada kesesuaian antara keduanya.

c. Toilet dan Kamar Mandi

Hasil observasi menyatakan bahwa toilet dan kamar mandi yang berada di pasar rakyat Munjul disediakan secara terpisah antara toilet dan kamar mandi laki-laki dan perempuan. Toilet dan kamar mandi yang berada di pasar rakyat Munjul mempunyai ventilasi dan pencahayaan yang cukup sehingga pada siang hari tidak perlu menggunakan cahaya penerangan dari lampu, pada toilet dan kamar mandi yang berada di pasar rakyat Munjul hanya tersedia pada satu toilet dan kamar mandi, yaitu pada toilet dan kamar mandi yang berada didepan kantor pengelola yang bersebelahan langsung oleh mushola, untuk toilet dan kamar mandi yang berada pada lantai basement belum tersedia tempat sampah. Pedagang lebih sering menggunakan toilet dan kamar mandi yang berada dekat dengan jangkauannya yaitu kamar mandi yang berada di lantai basement, dikarenakan toilet dan kamar mandi yang berada dekat kantor pasar jauh jangkauannya dari para pedagang. Menurut SNI 8152-2021 Toilet dan kamar mandi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi tanda atau simbol.
2. Toilet terjaga kebersihannya dan letaknya terpisah dari tempat penjualan.
3. Pada toilet tersedia jamban leher angsa dilengkapi dengan tempat penampungan air.
4. Tersedia ventilasi dan pencahayaan yang memadai.
5. Penampungan air yang disediakan harus bersih dan bebas jentik
6. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir.
7. Limbah toilet/kamar mandi dibuang ke septic tank atau lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah.
8. Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat.

Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021 menyatakan sudah sesuai dengan antara keduanya

d. Pengelolaan Sampah

Hasil observasi menyatakan bahwa tempat sampah yang berada di pasar Munjul tidak terpisah anatara jenis sampah basah maupun kering, tempat sampah yang ada di pasar rakyat Munjul terbuat dari bahan atau material yang kedap air, area bangunan pasar juga masih belum terlihat bersih dan masih banyak sampah yang berserakan khususnya pada halaman depan pasar yang terdapat tempat pembuangan sampah sementara pasar, dan sampah yang berada dipembuangan tersebut kelebihan kapasitas dan berserakan sehingga mengotori area parkir pasar dan area pasar, sehingga jika dilihat dari depan pasar memberikan kesan kotor dan terkadang menimbulkan bau yang tidak sedap. SNI 8152-2021 menjelaskan persyaratan pengelolaan sampah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Sistem pembuangan sampah direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan fasilitas penampungan dan jenisnya.
2. Tersedia fasilitas pewadahan yang memadai, sehingga tidak mengganggu Kesehatan dan kenyamanan.
3. Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat serta dipisahkan antara jenis sampah organik dan non organik.
4. Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yang cukup.
5. Tempat sampah harus terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan.
6. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan.

7. Tersedia Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara yang kedap air, kuat, mudah dibersihkan, serta mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
8. Lokasi TPS terpisah dari bangunan pasar dan memiliki akses tersendiri yang terpisah dari akses pengunjung dan area bongkar muat barang
9. Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.
10. Terdapat kegiatan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R reduce, reuse, dan/atau recycle (misalnya bank sampah, pembuatan kompos) yang mempunyai nilai ekonomi.

Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2021 belum ada kesesuaian antara keduanya.

e. Pencegahan Kebakaran

Hasil observasi menyatakan bahwa ketersediaan alat pencegahan kebakaran yang ada di pasar rakyat Munjul sudah mempunyai alat pencegahan kebakaran sebanyak 15 unit yaitu berupa alat pemadam api ringan (APAR) dan di tempatkan pada tempat-tempat yang sekiranya rawan terhadap timbulnya api. Menurut SNI 8152-2021 pasar harus tersedia sistem pencegahan bahaya kebakaran minimal APAR, sedangkan menurut MENKES 519-2008 harus tersedia peralatan pemadam kebakaran yang cukup dan berfungsi serta tidak kadaluwarsa, tersedia hidran air dengan jumlah cukup meneurut ketentuan tertentu, letak peralatan kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan diri. Kesimpulan antara hasil kuesioner dengan SNI 8152-2021 belum ada kesesuaian antara keduanya.

Aspek	Indikator	Keterangan
Bangunan Pasar	Konstruksi	Sesuai dengan SNI 8152-2021
	Pencahayaan dan Sirkulasi	Tidak Sesuai dengan SNI 8152-2021
	Zonasi (Ruang Dagang)	Sesuai dengan SNI 8152-2021
	Koridor	Tidak Sesuai dengan SNI 8152-2021
Sarana dan Prasarana	Ruang Peribadatan	Sesuai dengan SNI 8152-2021
	Area Parkir	Tidak Sesuai dengan SNI 8152-2021
	Area Bongkar Muat	Tidak Sesuai dengan SNI 8152-2021
	Pos Keamanan	Tidak Sesuai dengan SNI 8152-2021
	Pos Kesehatan	Tidak Sesuai dengan SNI 8152-2021
Utilitas	Jaringan Air Bersih	Sesuai dengan SNI 8152-2021
	Drainase	Tidak Sesuai dengan SNI 8152-2021
	Kamar Mandi dan Toilet	Sesuai dengan SNI 8152-2021
	Pengelolaan Sampah	Tidak Sesuai dengan SNI 8152-2021
	Alat Pencegahan Kebakaran	Sesuai dengan SNI 8152-2021

Berdasarkan tabel 4.3 hasil observasi menunjukkan masih ada indikator yang menyatakan ketidak sesuaian baik sarana dan prasarana, utilitas maupun bangunan pasar hal tersebut didasari dari kenyataan yang ada di lapangan dan mengacu pada standar yaitu SNI 8152-2021. Sehingga dapat disimpulkan antara hasil kuesioner dengan hasil observasi indikator yang harus segera diperbaiki dan diadakan ketersediaannya yang merujuk kepada standar SNI 8152-2021 pada indikator bangunan adalah pelebaran koridor, sedangkan pada indikator sarana dan prasarana adalah, perbaikan area parkir, pengadaan area bongkar muat, ruang disinfektan, perbaikan pos jaga, pengadaan pos kesehatan, dan pada indikator utilitas adalah pengelolaan sampah.

Dari hasil penelitian mengenai kesesuaian sarana prasarana dan utilitas umum pasar sesuai SNI 8152-2021 tentang Pasar Rakyat, pada pasar rakyat Munjul, saran yang dapat diberikan kepada pengelola pasar setelah menyelesaikan penelitian dan dapat dijadikan sebuah alternatif pengambilan keputusan pada Pasar adalah sebagai berikut:

a. Teknis

1. Peremajaan/perbaikan, pengeadaan sarana dan prasarana pasar yang rusak yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan standar, seperti diketahui bahwa bangunan kios dan pos kewanaman rata-rata dalam keadaan rusak sedang sehingga tidak dapat digunakan

atau kosong, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merenovasi kios yang rusak secara bertahap.

2. Penataan ruang dagang sebaiknya dibuat papan informasi dengan ukuran dan penempatan yang mudah dilihat masyarakat terutama pengunjung untuk menunjukkan arah bagian pasar dan jenis barang dagang.
3. Koridor sebaiknya diperlebar sesuai standar yaitu 1,8meter atau dengan pembersihan area koridor dengan menyingkirkan barang dagang yang melebihi kapasitas ruang dagang, sehingga tidak membuat koridor terasa sempit.
4. Untuk pencahayaan dan sirkulasi didalam bangunan sebaiknya ventilasi disediakan secara mekanis ataupun secara alami dengan bukaan jendela atau dengan menyingkirkan barang dagang yang menghalangi ventilasi bukaan lainnya, agar menjaga kualitas udara yang baik dalam ruangan dan memberikan kenyamanan pedagang maupun pengunjung.
5. Perlu disediakan perbesaran area parkir atau menertibkan ruang dagang yang menggunakan lahan parkir sebagai ruang dagang, dan pemisahan area parkir khusus baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat, area parkir khusus angkutan hewan hidup, serta dilengkapi dengan rambu, serta perlu disediakan area parkir khusus bongkar muat untuk pengangkutan dan pendistribusian agar tidak mengganggu pengunjung dalam memarkirkan kendaraannya pada saat sedang berbelanja, dan juga menjadikan area parkir pasar yang kondusif.
6. Menyediakan pos Kesehatan sebagai pertolongan pertama apabila suatu saat pedagang maupun pengunjung mengalami sakit, maupun kecelakaan kecil.
7. Menyediakan ruang disinfektan dan penyemprotan rutin di area pasar dan alat pengangkut khusus unggas agar pasar terhidar daripada bakteri dan virus, sebagaimana yang tercantun dalam SNI 8152-2021 perlu disediakan ruang disinfektan.
8. Memperbesar kapasitas tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) dikarenakan sampah yang berlebihan kapasitas, dan menyediakan tempat sampah tertutup untuk sampah kering dan sampah basah agar tidak menjadi sarang binatang vektor.
9. Untuk saluran drainase sebaiknya dibersihkan secara berkala agar air dalam saluran drainase mengalir dan tidak tertumpuk sampah, dan menertibkan pedagang yang berjualan diatas saluran drainase.
10. Untuk pencegahan kebakaran sebaiknya diletakan alat pemadam api riangan (APAR) pada tempat yang rentan menimbulkan api kebakaran.

b. Manajemen

1. Melakukan revitalisasi atau peremajaan bangunan pada pasar rakyat Munjul dan membuat skala prioritas, bagian mana yang harus diperbaiki terlebih dahulu, melakukan sosialisasi dan melibatkan pedagang dalam pengambilan keputusan.
2. Melakukan pengadaan, perbaikan, dan penghidupan fungsional untuk pelengkapan sarana dan prasarana yang ada di pasar.
3. Melakukan pengecekan secara berkala tentang kondisi sarana, prasarana utilitas serta bangunan pasar dengan sesuai standar.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dengan sampel adalah Pasar Rakyat Munjul, menghasilkan kesimpulan bahwa Pasar Rakyat Munjul belum sesuai dengan standar yang diacu dalam SNI 8152-2021 tentang Pasar Rakyat. Karena kondisi bangunan maupun ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang layak digunakan dan kurang memadai serta utilitas umum khususnya pada pengelolaan sampah dan area parkir yang kurang terawasi dalam pengelolaannya. Meskipun demikian namun pedagang tidak memiliki pilihan lain selain tetap memanfaatkan sarana, prasarana dan utilitas umum yang tersedia dengan kondisi yang ada dikarenakan Pasar Rakyat Munjul adalah tempat satu-satunya yang dijadikan sebagai tempat mata pencaharian.

Kebutuhan sarana dan prasarana Pasar Rakyat Munjul terbagi atas kebutuhan untuk pengadaan, penetapan, dan keutuhan untuk memfungsikan sarana dan prasarana yang telah

tersedia. Pada Pasar Rakyat Munjul adalah pasar tipe I membutuhkan 4 pengadaan, 5 peningkatan kualitas, dan 10 memfungsikan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliana, V., Ridlo, M. A., & Rochani, A. (2019). Evaluasi Manajemen Pasar Tradisional Berdasarkan Aspek Pelayanan Prima (Studi Kasus Pasar Tradisional Peterongan Semarang). *Jurnal Planologi*, 14(2), 175. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v14i2.3873>
- Ahyar, H., Andriani, H., & Sukmana, D. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Gunawan, A. A., & Sunardi, H. P. (2016). *PENGARUH KOMPENSASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT GESIT NUSA TANGGUH*. 16(1).
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- Irawati, Setyowati, T., & Midiyanti, R. (2022). Performance Evaluation Of Traditional Market'S Facilities And Infrastructures. *Jurnal Teknik Sipil*, 18(1), 12–32. <https://doi.org/10.28932/jts.v18i1.3703>
- Manoppo, D. P., Dr. Ir. James Timboeleng DEA, & Suryadi Supardjo, ST, M. (2018). Evaluasi Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Dasar Pada Fasilitas Pasar Di Kotamobagu. *Jurnal Spasial*, 5(3), 336–346.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (6th Ed.). Rineka Cipta.
- Matondang, Z. (2009). *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. 6(1), 87–97.
- Noval Abdurohim Hafish, Anisah, A., & Prihantono, P. (2021). Kesesuaian Sarana Prasarana Utilitas Dan Bangunan Pasar Sesuai Sni 8152:2021 Tentang Pasar Rakyat. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 16(1), 26–36. <https://doi.org/10.21009/jmenara.v16i1.16935>
- Paryatno, L., Rustiadi, E., & Tinaprilla, N. (2020). Evaluasi Kesesuaian Pasar Rakyat Kabupaten Bogor Berbasis Kebutuhan Pengguna. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 14(2), 305–324. <https://doi.org/10.30908/bilp.v14i2.425>
- Rosni, Arif, M., & Herdi. (2016). ANALISIS KONDISI SARANA DAN PRASARANA PASAR TRADISIONAL KAMPUNG LALANG DI KECAMATAN MEDAN SUNGGAL KOTA MEDAN Rosni. *Jurnal Geografi*, 8(2), 113–123.
- Sholikhah, M., Prasetyo, S. Y. J., & Hartomo, K. D. (2019). Pemanfaatan Webgis Untuk Pemetaan Wilayah Rawan Longsor Kabupaten Boyolali Dengan Metode Skoring Dan Pembobotan. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 5(1), 131–143. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v5i1.1588>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (6th Ed.). Alfabeta.
- Triatmojo, M. B., & Rengga, A. (2016). EVALUASI PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL REJOMULYO DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Undip*, 19(3), 1–13.